

## **Pelatihan Self-Awareness Berbasis MBTI Dalam Membentuk Mahasiswa Yang Adaptif Menghadapi Dunia Kerja**

<sup>1</sup>Josafat Gracia Ginting, <sup>2</sup>Fitriani Rahim, <sup>3</sup>Indah Lestari Anwar, <sup>4</sup>Muhaidir Ikram, <sup>5</sup>Ahmad Rais Habib

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

<sup>1</sup>[josafat.gracia.ginting@unm.ac.id](mailto:josafat.gracia.ginting@unm.ac.id), <sup>2</sup>[fitriani.rahim@unm.ac.id](mailto:fitriani.rahim@unm.ac.id), <sup>3</sup>[indahlestarianwar@unm.ac.id](mailto:indahlestarianwar@unm.ac.id),

<sup>4</sup>[muhaidir.ikram@unm.ac.id](mailto:muhaidir.ikram@unm.ac.id), <sup>5</sup>[ahmad.raishabib@unm.ac.id](mailto:ahmad.raishabib@unm.ac.id).

\*Correspondence Email: [josafat.gracia.ginting@unm.ac.id](mailto:josafat.gracia.ginting@unm.ac.id)

**Abstract:** Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi, komunikasi, refleksi diri, dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan self-awareness mahasiswa melalui pelatihan multikompetensi berbasis MBTI (Myers-Briggs Type Indicator). Kegiatan dilaksanakan secara luring pada mahasiswa kelas I dan J semester 4 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar dengan pendampingan 12 dosen sebagai fasilitator. Adapun mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini sekitar 40 orang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif yang terdiri atas penyampaian materi, pelaksanaan tes MBTI, diskusi interaktif, refleksi diri, dan evaluasi melalui observasi partisipasi, tanya jawab, serta umpan balik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengenali karakteristik kepribadian, kekuatan, kelemahan, gaya komunikasi, pola pengambilan keputusan, dan strategi pengembangan diri secara lebih terarah. Pelatihan ini juga membantu mahasiswa memahami pentingnya soft skills seperti komunikasi interpersonal, kerja sama tim, adaptasi, kepemimpinan, dan pengendalian diri sebagai bagian dari kesiapan memasuki dunia kerja. Dengan demikian, pelatihan self-awareness berbasis MBTI dapat menjadi sarana pengembangan diri mahasiswa dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan kompetitif.

**Keywords:** Self-Awareness, Pelatihan, MBTI, Mahasiswa, Dunia Kerja

### **PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi, komunikasi, kolaborasi, dan pengembangan diri yang baik. Dunia kerja saat ini menuntut individu yang mampu menghadapi perubahan secara cepat, berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, serta memiliki kemampuan interpersonal yang kuat dalam lingkungan kerja yang dinamis dan kompetitif (Putri et al., 2023). Kebutuhan tersebut semakin relevan karena laporan World Economic Forum (2025) menempatkan kemampuan seperti *analytical thinking*, *resilience*, *flexibility*, *agility*, *leadership*, dan *social influence* sebagai keterampilan penting dalam

menghadapi perubahan pasar kerja. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali kemampuan mengenali diri dan mengelola potensi pribadinya sejak masa perkuliahan.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan kualitas mahasiswa adalah self-awareness. Self-awareness merupakan kemampuan individu dalam memahami emosi, karakteristik, potensi, kelebihan, kelemahan, serta perilaku diri sendiri dalam berbagai situasi. Individu yang memiliki self-awareness baik cenderung lebih mampu mengendalikan diri, membangun relasi sosial, menentukan arah pengembangan diri, serta mengambil keputusan secara lebih tepat. Dalam konteks pendidikan tinggi, self-awareness menjadi fondasi penting bagi mahasiswa dalam membangun kesiapan akademik dan kesiapan karier (Fortuna et al., 2022).

Pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum memahami potensi dan karakteristik dirinya secara optimal (Santi & Indrayani, 2025). Kondisi ini dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan arah pengembangan diri, kurang percaya diri, belum mampu menyampaikan pendapat secara efektif, serta belum memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap potensi diri juga dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sosial dan perkembangan dunia industri yang semakin kompetitif (Hidayah et al., 2025).

Research gap dalam kegiatan ini terletak pada masih terbatasnya program pengabdian yang secara khusus mengintegrasikan pelatihan multikompetensi, refleksi diri, dan tes kepribadian MBTI sebagai media untuk melatih self-awareness mahasiswa. Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya lebih banyak menekankan pengembangan soft skills secara umum, seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, atau motivasi belajar. Namun, belum banyak kegiatan yang secara eksplisit mengaitkan pemetaan karakteristik kepribadian dengan strategi pengembangan diri dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Pelatihan self-awareness dapat membantu individu melihat karakteristik diri, potensi pribadi, serta arah pengembangan kemampuan yang dimiliki (Rahayu et al., 2025). Melalui kegiatan pelatihan dan pengenalan kepribadian, peserta menjadi lebih memahami kekuatan dan kelemahan diri sehingga memiliki motivasi yang lebih baik dalam mengembangkan kompetensi diri (Pratiwi & Hidayat, 2023). Self-awareness juga berhubungan dengan kemampuan individu dalam memahami kondisi diri sesuai situasi yang dihadapi (Akbar et al., 2018). Kemampuan memahami

diri tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan perilaku, pengambilan keputusan, dan pengembangan kemampuan interpersonal mahasiswa.

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan multikompetensi berbasis tes kepribadian MBTI bagi mahasiswa kelas I dan J semester 4 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Tes kepribadian digunakan sebagai media refleksi untuk membantu mahasiswa mengenali tipe kepribadian, pola komunikasi, kecenderungan perilaku, cara pengambilan keputusan, serta potensi diri. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan self-awareness sekaligus memahami strategi pengembangan kompetensi diri yang sesuai dengan karakteristik masing-masing.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada mahasiswa kelas I dan J semester 4 Program Studi Manajemen FEB Universitas Negeri Makassar. Jumlah mahasiswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini yaitu 40 orang. Kegiatan bertujuan meningkatkan *self-awareness* mahasiswa dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan siap menghadapi dunia kerja. Kegiatan dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan 12 dosen Program Studi Manajemen sebagai fasilitator dan pendamping. Jumlah peserta perlu disesuaikan dengan data daftar hadir kegiatan agar memenuhi permintaan reviewer terkait informasi peserta secara spesifik.

Pendekatan yang digunakan adalah pelatihan partisipatif-reflektif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta terlibat aktif melalui penyampaian materi, tes kepribadian MBTI, diskusi interaktif, refleksi diri, dan evaluasi kegiatan. Dalam kegiatan ini, MBTI tidak diposisikan sebagai alat diagnostik tunggal, tetapi sebagai instrumen reflektif untuk membantu mahasiswa memahami kecenderungan kepribadian, gaya komunikasi, cara memproses informasi, pola pengambilan keputusan, dan manajemen diri. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi tim dosen Program Studi Manajemen dalam menyusun materi pelatihan, menentukan instrumen tes kepribadian MBTI, menyiapkan media

pembelajaran, serta menentukan jadwal dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana juga melakukan identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait pengembangan diri dan peningkatan kompetensi personal maupun interpersonal. Seluruh tahap persiapan dilakukan di tanggal 25 April - 6 Mei 2026. Adapun tahap pelaksanaan sampai tahap evaluasi pelatihan akan disatukan di hari yang sama yaitu di hari pelaksanaan pelatihan berlangsung.

### **Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Pelatihan dilaksanakan di hari Kamis tanggal 7 Mei 2026 bertempat di Gedung BU ruang 202 FEB Universitas Negeri Makassar. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan presentasi materi pengantar mengenai pentingnya *self-awareness* dalam pengembangan diri dan kesiapan menghadapi dunia kerja oleh salah satu dosen Program Studi Manajemen FEB UNM. Materi yang disampaikan berupa pentingnya *self-awareness*, pengenalan karakteristik diri dan hubungan antara pentingnya memahami kepribadian diri dengan dunia kerja. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi agar peserta dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.



*Gambar 1. Presentasi Materi Pentingnya Self-Awareness Pada Mahasiswa*

### **Tahap Pelaksanaan Tes Kepribadian MBTI**

Setelah diberikan penguatan materi pengantar oleh dosen, selanjutnya para mahasiswa mengikuti tes kepribadian MBTI (*Myers-Briggs Type Indicator*). Adapun tes ini yang bertujuan membantu mahasiswa mengenali tipe kepribadian, pola komunikasi, kecenderungan perilaku, dan cara pengambilan keputusan masing-masing individu. Hasil tes digunakan sebagai media refleksi diri untuk membantu mahasiswa memahami kekuatan dan kelemahan pribadi dalam

pengembangan kompetensi akademik maupun nonakademik. Pelaksanaan tes dilakukan secara terarah dengan pendampingan tim dosen agar peserta dapat memahami setiap indikator kepribadian yang diujikan. Selain itu, hasil tes juga digunakan sebagai dasar untuk membantu mahasiswa menentukan strategi pengembangan diri sesuai karakteristik personal yang dimiliki.

### **Tahap Pendampingan dan Refleksi Diri**

Setelah pelaksanaan tes MBTI, mahasiswa masuk pada tahap refleksi diri. Pada tahap refleksi diri, mahasiswa diberikan pendampingan oleh 12 dosen Program Studi Manajemen FEB UNM yang terlibat dalam kegiatan tersebut untuk memahami hasil tes kepribadian yang diperoleh. Pada tahap ini juga mahasiswa melakukan diskusi dan refleksi diri terkait potensi, kemampuan interpersonal serta strategi pengembangan diri sesuai karakteristik kepribadian masing-masing. Pendampingan dilakukan agar mahasiswa mampu memahami pentingnya pengembangan soft skills dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Melalui sesi refleksi diri, mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangan mengenai pengembangan kompetensi diri yang perlu ditingkatkan. Kegiatan diskusi berlangsung secara interaktif sehingga peserta lebih terbuka dalam memahami karakteristik dan potensi diri.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan setelah tahap pendampingan selesai. Pada tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan observasi partisipasi peserta, sesi tanya jawab, diskusi akhir, serta umpan balik peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa mengenai materi pelatihan, manfaat tes kepribadian MBTI, serta bagaimana proses perkembangan aspek *self-awareness* mahasiswa setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Aspek Evaluasi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
<b>Pemahaman self-awareness</b>	Peserta mampu menjelaskan kekuatan, kelemahan, dan potensi diri.	Tanya jawab, refleksi diri, dan observasi fasilitator
<b>Pemahaman hasil MBTI</b>	Peserta mampu menghubungkan hasil MBTI dengan gaya komunikasi dan cara belajar.	Diskusi kelompok dan pendampingan
<b>Kesiapan soft skills</b>	Peserta mampu menyebutkan soft skills yang perlu dikembangkan untuk dunia kerja.	Umpan balik peserta dan diskusi akhir
<b>Strategi pengembangan diri</b>	Peserta mampu menyusun rencana pengembangan diri sesuai karakteristik personal.	Refleksi tertulis/lisan dan observasi fasilitator

*Tabel 1. Indikator Evaluasi Keberhasilan Pelatihan*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya self-awareness dalam pengembangan diri dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Berdasarkan observasi awal, sebagian mahasiswa belum memahami karakteristik kepribadian dan potensi dirinya secara optimal. Kondisi tersebut terlihat dari adanya mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan arah pengembangan diri, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta belum memahami strategi pengembangan kemampuan yang sesuai dengan karakteristik personal masing-masing.

Setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa mulai memahami bahwa pengenalan terhadap kekuatan dan kelemahan diri merupakan langkah awal dalam pengembangan kompetensi personal dan profesional. Pelaksanaan tes MBTI menjadi bagian utama dalam kegiatan ini karena hasil tes digunakan sebagai media refleksi diri. Peserta diarahkan untuk menelaah empat dimensi utama MBTI dan mengaitkannya dengan pengalaman belajar, gaya komunikasi, pola pengambilan keputusan, serta kesiapan menghadapi dunia kerja.



*Gambar 2. Dokumentasi Saat Proses Pelatihan Berlangsung*

Pada dimensi *Extroversion* (E) dan *Introversion* (I), mahasiswa menelaah kecenderungan dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Mahasiswa dengan kecenderungan *extrovert* memahami bahwa mereka lebih nyaman berkomunikasi secara terbuka dan memperoleh energi dari interaksi sosial. Sebaliknya, mahasiswa dengan kecenderungan *introvert* menyadari bahwa mereka lebih terlihat nyaman melakukan refleksi diri, bekerja secara mandiri, dan membutuhkan waktu untuk memahami situasi sebelum menyampaikan pendapat. Penelaahan dimensi ini

membantu mahasiswa memahami bahwa perbedaan gaya komunikasi perlu dikelola secara positif dalam kerja tim.

Pada dimensi *Sensing* (S) dan *Intuition* (N), mahasiswa menelaah cara menerima dan memproses informasi. Mahasiswa dengan kecenderungan *sensing* lebih mudah memahami informasi konkret, detail, dan berbasis pengalaman nyata. Sementara itu, mahasiswa dengan kecenderungan *intuition* lebih tertarik pada ide baru, konsep abstrak, dan kemungkinan di masa depan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa perbedaan cara berpikir memengaruhi gaya belajar, cara menyelesaikan masalah, dan cara memahami situasi dalam kehidupan akademik maupun organisasi.

Pada dimensi *Thinking* (T) dan *Feeling* (F), mahasiswa diarahkan untuk memahami pola pengambilan keputusan. Mahasiswa dengan kecenderungan *thinking* cenderung mengutamakan logika, analisis objektif, dan pertimbangan rasional. Sebaliknya, mahasiswa dengan kecenderungan *feeling* lebih mempertimbangkan nilai pribadi, empati, dan dampak keputusan terhadap orang lain. Melalui dimensi ini, mahasiswa menyadari bahwa dunia kerja membutuhkan keseimbangan antara logika dan empati dalam membangun hubungan interpersonal serta mengambil keputusan organisasi.

Pada dimensi *Judging* (J) dan *Perceiving* (P), mahasiswa menelaah cara mengatur aktivitas dan merespons perubahan. Mahasiswa dengan kecenderungan *judging* cenderung menyukai perencanaan terstruktur, disiplin terhadap jadwal, dan target yang jelas. Sementara itu, mahasiswa dengan kecenderungan *perceiving* lebih fleksibel, spontan, dan mudah menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi. Pemahaman terhadap dimensi ini membantu mahasiswa mengenali pola manajemen diri sehingga mereka dapat menentukan strategi belajar dan pengembangan diri yang lebih sesuai.

Dimensi MBTI	Pemahaman Diperoleh Peserta	Kontribusi
<b>Extroversion-Introversion</b>	Peserta memahami perbedaan gaya berinteraksi	Meningkatkan kesadaran terhadap gaya komunikasi dan kerja sama tim.
<b>Sensing-Intuition</b>	Peserta memahami perbedaan cara menerima dan memproses informasi.	Membantu peserta memilih strategi belajar dan pemecahan masalah.
<b>Thinking-Feeling</b>	Peserta memahami pola pengambilan keputusan berdasarkan logika atau empati.	Mendorong keseimbangan antara analisis objektif dan kepekaan interpersonal.

<b>Judging-Perceiving</b>	Peserta memahami gaya mengatur aktivitas dan merespons perubahan.	Meningkatkan kemampuan manajemen diri, kedisiplinan, dan adaptasi.
---------------------------	---	--

*Tabel 2. Ringkasan Hasil Refleksi Peserta Berdasarkan Dimensi MBTI*

Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan multikompetensi yang dipadukan dengan tes MBTI mampu meningkatkan self-awareness mahasiswa secara positif. Mahasiswa menjadi lebih percaya diri, lebih terbuka dalam memahami perbedaan karakter individu, dan lebih siap mengembangkan kemampuan diri sesuai potensi yang dimiliki. Kegiatan ini juga memperkuat pemahaman mahasiswa bahwa keberhasilan di dunia kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kemampuan interpersonal, adaptasi, komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan pengendalian diri.

Dari sisi analisis kritis, kegiatan ini menunjukkan bahwa tes kepribadian akan lebih bermakna apabila tidak hanya diberikan sebagai hasil kategori, tetapi juga diikuti dengan proses refleksi, diskusi, dan pendampingan. Tanpa pendampingan, hasil MBTI berisiko dipahami secara kaku sebagai label kepribadian. Oleh karena itu, fasilitator menekankan bahwa hasil MBTI digunakan sebagai bahan refleksi awal, bukan sebagai penentu mutlak kemampuan atau masa depan karier mahasiswa. Pendekatan ini penting agar mahasiswa dapat memahami diri secara fleksibel dan tetap terbuka terhadap pengembangan kemampuan baru.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian oleh Balan et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan pengenalan kepribadian mampu membantu mahasiswa memahami potensi diri dan meningkatkan pengembangan diri melalui pendekatan tipe kepribadian. Selain itu, Waluyowati et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengembangan *leadership* dan *self-development* dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan interpersonal dan kesiapan diri menghadapi dunia kerja. Adapun Zubaidah et al. (2024) yang juga menjelaskan bahwa penggunaan tes kepribadian MBTI dalam proses konseling dan pengembangan diri dapat membantu individu mengenali karakteristik pribadinya, meningkatkan kesadaran diri, dan mendukung pengembangan potensi. Dengan demikian, kontribusi kegiatan ini terletak pada integrasi pelatihan multikompetensi, tes kepribadian, dan refleksi diri sebagai model pengabdian yang aplikatif bagi mahasiswa.

Selain memberikan manfaat bagi peserta mahasiswa, kegiatan ini juga memberikan implikasi praktis bagi program studi. Pelatihan sejenis dapat dijadikan program pendampingan

mahasiswa secara berkala, khususnya untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi magang, organisasi, kegiatan kampus, dan dunia kerja. Program studi dapat mengembangkan kegiatan lanjutan berupa pelatihan komunikasi profesional, penyusunan rencana karier, kepemimpinan, manajemen konflik, serta simulasi wawancara kerja berbasis pemahaman karakter diri.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *self-awareness* berbasis MBTI telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan diri mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar kelas I dan J yang berjumlah 40 orang. Pelatihan ini membantu mahasiswa memahami karakteristik kepribadian, potensi diri, gaya komunikasi, pola pengambilan keputusan, serta strategi pengembangan diri yang sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Secara praktis, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya soft skills, seperti komunikasi interpersonal, kerja sama tim, kemampuan adaptasi, kepemimpinan, dan pengendalian diri sebagai bagian dari kesiapan menghadapi dunia kerja. Mahasiswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan refleksi diri dan kesiapan untuk mengembangkan potensi secara lebih terarah.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada evaluasi yang masih dominan bersifat kualitatif melalui observasi, diskusi, dan umpan balik peserta, sehingga belum menggambarkan perubahan *self-awareness* secara kuantitatif. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan instrumen pre-test dan post-test, kuesioner *self-awareness*, serta evaluasi berkelanjutan agar dampak pelatihan dapat diukur secara lebih objektif. Program lanjutan juga dapat diarahkan pada pelatihan karier, komunikasi profesional, kepemimpinan, dan pengembangan portofolio mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M. Y. A., Amalia, R. M., & Fitriah, I. (2018). Hubungan religiusitas dengan self awareness mahasiswa program studi bimbingan penyuluhan Islam (Konseling) UAI. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(4), 265–270.

- Ariana, Y. (2026). Mengenal Diri Lebih Dalam Peran Self-Awareness dalam Pengembangan Mahasiswa ASMI Surabaya. (2026). *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 3(01).
- Faradiba, S. S., dkk. (2023). Pendampingan soft skill awareness: Komunikasi efektif bagi siswa. MATAPPA: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 9-16
- Fortuna, N. D., Bisri, M., Priyambodo, A. B., & Hapsari, A. D. (2022). Hubungan Self Awareness dan Kematangan Karir Siswa SMK “X” Blitar. *Flourishing Journal*, 2(4), 247–256.
- Hidayah, R. M., Anam, H., Iskandar, Salsanabila, S., & Pratama, R. P. (2025). Pengaruh soft skills di organisasi mahasiswa yang dibutuhkan pada dunia kerja modern. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 31(2), 835–845.
- Nur Kur’ani, & Sugiarto, N. (2025). Implementasi pelatihan self awareness sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*.
- Pratiwi, D., & Hidayat, R. (2023). Pelatihan pengembangan diri berbasis kepribadian untuk meningkatkan kesiapan karier mahasiswa. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(2), 88–95.
- Putri, A. N., Rahmawati, D., & Syahrul, S. (2023). Pelatihan pengembangan soft skills mahasiswa dalam meningkatkan kesiapan kerja. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 5(2), 112–119.
- Rahayu, I., Azzahra, F., Winarsih, W., Martono, S., Prameswari, D., & Setyowati, W. (2025). Pelatihan mengenal diri dan kepribadian (self-awareness training) bagi siswa SMK Grobogan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Cahaya Negeriku*.
- Santi, N. W. A., & Indrayani, L. (2025). Urgensi pendidikan karakter untuk mengenal potensi diri mahasiswa dalam pembelajaran pada era society 5.0. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 48–56
- Waluyowati, N. P., et al. (2024). Pengembangan Keterampilan Leadership dan Self Development Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*.
- World Economic Forum. (2025). The future of jobs report 2025. World Economic Forum.
- Zubaidah, et al. (2024). Peran Tes Kepribadian MBTI dalam Proses Konseling: Meningkatkan Pemahaman dan Pengembangan Diri Individu. *Menara Ilmu*, 18(1).